

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLANDED LEARNING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Masriani

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin

Email: msriani@stai-tbh.ac.id

Dina Liana

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin

Email: dina.liana@stai-tbh.ac.id

Rika Devianti

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin

Email: rika.devianti@stai-tbh.ac.id

Faridatul Munawaroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin

Email: faridatul.munawaroh@stai-tbh.ac.id

Abstract

The purpose of the study was to determine the implementation and the obstacles that occurred during the implementation of blended learning at MIN Indragiri Hilir. The research method used is descriptive qualitative method. The results of the study can be concluded that the implementation of blended learning has been carried out well, but there are several obstacles such as difficulty in conveying the material because it is constrained by the learning media, then there are also obstacles for teachers who have difficulty in assessing objectively.

Keywords: Implementation, Learning, Blended Learning

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui implementasi serta kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan *blended learning* di MIN Indragiri Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi *blended learning* telah terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa kendala seperti sulit dalam menyampaikan materi dikarenakan terkendala oleh media pembelajaran, selanjutnya kendala terdapat pula pada guru yang mengalami kesulitan dalam menilai secara objektif.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, *Blended Learning*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 membawa pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Guru dan siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dan tanpa batas di internet. Akses informasi juga seyogyanya mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Namun dalam kenyataan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, tidak seperti yang di harapkan, justru cenderung berjalan lambat. Bahkan ada beberapa lembaga pendidikan masih belum mampu mengakses teknologi informasi dan belum tersentuh kemajuan teknologi. Bahkan listrik PLN saja belum dapat diakses oleh masyarakat desa.¹

Keterbatasan fasilitas infrastruktur merupakan factor utama dari lambatnya akses teknologi informasi. Luas wilayah Indonesia dan jangkauan jaringan internet masih belum berjalan seimbang, sehingga masih terdapat beberapa wilayah yang masih sulit mengakses internet. Selanjutnya, latar belakang ekonomi juga merupakan factor yang sangat berpengaruh. Masyarakat ekonomi rendah hanya membelanjakan uangnya untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya saja, tidak memiliki kemampuan untuk membeli alat komunikasi seperti Gawai atau Laptop dan fasilitas pendukung lainnya.

Kondisi Indonesia yang sedang mengejar ketertinggalan akses teknologi informasi dihadapkan dengan Pandemi Coronavirus Desease 2019. *Coronavirus Desease 2019* merupakan nana dari wabah yang disebabkan oleh infeksi virus. Istilah ini merupakan istilah serapan dari bahasa asing kemudian dikenal sebagai Covid-19.² Munculnya

¹ Halloriau, "Terbanyak Di Kampar Dan Inhil, 11 Desa Di Riau Belum Dialiri Listrik," Pt. Metro Media Cemerlang (Mmc), 2020, <https://www.halloriau.com/read-pemprov-riau-138296-2020-11-06-terbanyak-di-kampar-dan-inhil-11-des-a-di-riau-belum-dialiri-listrik.html>.

² Wahyu Okavia And Nur Hayati, "Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019)," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, No. 1 (2020): 1–15.

wabah ini berdampak pada segala aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan.

Proses Pendidikan yang semestinya dilaksanakan di lembaga pendidikan secara terpaksa mengikuti intruksi pemerintah mengenai standar protocol kesehatan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup anantara lain mengenai pandemi Covid-19.³

Kebijakan di atas diambil karena telah ditemukannya kasus penderita Covid-19 di Indonesia, secara resmi Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia.⁴ Kebijakan tersebut juga didasari Permendikbud Nomor 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana). Untuk memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari risiko bencana serta untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang terdampak bencana, diperlukan Permendikbud tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Pendidikan harus tetap diselenggarakan meskipun dalam keadaan pandemi. Adanya Covid-19 mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran di Indonesia secara mendadak. Hal ini menyebabkan Pemerintah dan Penyelenggara pendidikan mengambil kebijakan-

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

⁴ Kompas, Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari", Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/1> (2020).

kebijakan dalam pembelajaran yang dinilai efektif di masa Pandemi. Kebijakan *social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran Covid-19. Kebijakan ini berdampak pada kegiatan pembelajaran dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Dalam kondisi pandemi pembelajaran harus tetap diselenggarakan, maka sebagai pengganti pertemuan tatap muka, pembelajaran dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi pilihan.

Menyikapi Pandemi Covid-19 saat ini, guru sebagai fasilitator, motivator berupaya untuk tetap melaksanakan tugas tanggung jawabnya.⁵ Menyadari bahwa pembelajaran melalui tatap muka virtual tidak dapat terlaksana secara maksimal, maka guru memberikan tugas kepada siswa selanjutnya siswa dapat belajar secara mandiri di rumah dibantu dengan konsultasi pada guru melalui aplikasi *online*. Selama pandemi kondisi pembelajaran yang dibatasi untuk melakukan tetap muka dan pertemuan dengan siswa maka model pembelajaran yang paling tepat digunakan yaitu *blended learning*.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang melakukan pencampuran pola-pola belajar. *Blended learning* memungkinkan setiap peserta didik belajar setiap saat, sebagian peserta didik dapat belajar melalui tatap muka dan sebagian lainnya belajar melalui internet.⁶ Ada tiga hal yang dapat dilakukan menggunakan model *blended learning is combining instructional modalities (or delivery media); combining instructional methods; combining online and face-to-face instruction*⁷

⁵ Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Xi Smk," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

⁶ Jared M. Carman, "Blended Learning Design," *Proceedings of the Seventh IASTED International Conference on Computers and Advanced Technology in Education*, no. October (2002): 491–96, <http://blended2010.pbworks.com/f/Carman.pdf>.

⁷ Charles R Graham and C. J Bonk, "Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs (Chapter 1.1)," *Pfeiffer - An Imprint of Wiley* 30, no. 6 (2004): 717, http://curtbonk.com/graham_intro.pdf.

Pembelajaran menggunakan model *blended learning* dinilai cukup efektif di masa pandemi Covid-19, karena melalui model pembelajaran ini peserta didik cukup fleksibel dalam memilih pola belajar yang tepat. Argumentasi kuat yang memotori penulis untuk menjadikan *blended learning* sebagai tema penelitian yakni letak geografis kabupaten Indragiri Hilir.

Indragiri Hilir salah satu Kabupaten dengan luas wilayah 11.606 km² menempati nomor urut kedua terluas di Provinsi Riau setelah Kabupaten Pelalawan.⁸ Jangkauan antar wilayah di Indragiri Hilir tidak dengan mudah untuk diakses. Hal itu disebabkan oleh wilayahnya yang dipisahkan oleh sungai bahkan laut serta memerlukan jarak tempuh yang lama.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Wakil Kepala bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Perintis, pembelajaran berbasis *online* pernah dilaksanakan namun tidak berlangsung secara maksimal. Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran berbasis *online* adalah pendidik kurang memahami pembelajar berbasis *online* dan terdapat siswa yang mengeluhkan kondisinya yang belum mampu memiliki gawai sehingga pembelajaran berbasis *online* tidak dapat terlaksana secara maksimal, data yang didapatkan penulis berbeda dengan data hasil penelitian Sadikin dan Hamidah, pada penelitian tersebut fasilitas dasar yang digunakan untuk pembelajaran berbasis online telah tersedia, selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Ali pada penelitiannya pembelajaran *blended learning* telah terlaksana dengan baik karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi problematika pembelajaran sehingga penggunaan model *blended learning* layak untuk diangkat menjadi topik penelitian khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tema penelitian ini juga relevan dengan pembelajaran yang dapat diimplementasikan selama masa pandemi Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁸ Badan Pusat Statistik, "Luas Daerah Dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau, 2018," Portal BPS, 2018, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1400/api_pub/38/da_01/2.

mengetahui implementasi dan kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MIN Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode penelitian ini merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat posepositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir dengan informan penelitian adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Indragiri Hilir, Adapun tehnik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur .

Analisis data yang digunakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasi data, misalnya menjadi suatu yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dengan menemukan pola, menemukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁹ Adapun tehnik yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data yaitu tehnik triangulasi data untuk menguji validasi data-data yang telah terkumpul melalui metode berikut:¹⁰

Tabel 1. Proses Verifikasi Data (Triangulasi)

Which part of the process	What steps are involved
Planning Triangulation	Identify key question
	Ensure question is answerable/actionable
	Identify sources & gather beckground information
Conducting Triangulation	Refine research question (as needed)
	Gather data/report
	Observations from individual data sets

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, h. 142.

¹⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

	Note trends across data sets & develop hypotheses
	Check hypotheses & identify additional data to be captured
	Summarize findings & draw conclusion
Communicating Triangulation	Present result and recommendations Outline next steps based findings

C. Pembahasan

Penyajian data hasil wawancara peneliti kepada beberapa orang narasumber untuk mendukung data hasil observasi. Data hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Apakah bapak/ibu guru mengimplementasikan pembelajaran daring ?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah: “Karena kondisi covid-19 yang mewabah ini, maka kami memang mengimplementasikan pembelajaran daring”.¹¹

Jawaban yang didapat dari Ibu EA adalah:

“Ya, benar, kita di sekolah ini memang mengimplementasikan pembelajaran daring”.¹²

Bapak ZA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sesuai dengan kondisi virus yang mewabah saat ini, maka kami mengimplementasikan pembelajaran daring”.¹³

2. Bagaimana cara bapak/ibu guru membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dari peserta didik?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah: “Caranya dengan mengatur jadwal pertemuan dan tetap mematuhi protokol kesehatan”.¹⁴

Ibu EA yang diwawancarai peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

¹¹Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

¹²Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

¹³Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

¹⁴Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

“Agar dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa, saya menyimpan nomor *handphone* semua orang tua. Tujuannya, kapan saya memerlukan koneksi dengan orang tua siswa, saya dapat menghubungi mereka”.¹⁵

Bapak ZA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, caranya adalah dengan meminta nomor *handphone* orang tua agar dapat dihubungi kapan diperlukan, membuat grup *whatsapp* dan menjadwalkan waktu pertemuan”.¹⁶

3. Bagaimana cara bapak/ibu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan minat dan kondisi anak?

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, peneliti menanyakan pertanyaan tersebut kepada Ibu SDV. Penjelasan yang diberikan oleh beliau adalah:

“Cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sama saja dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) umumnya, hanya saja menambahkan daring, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring”.¹⁷

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai kurikulum dan kondisi saat ini, yaitu *covid-19* dan pembelajaran dilaksanakan secara daring”.¹⁸

Bapak ZA dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, sudah menjadi sunnatullah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu dibuat dengan kondisi anak. Karena pada saat ini situasinya *covid-19*, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat pun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring”.¹⁹

4. Bagaimana cara bapak/ibu guru menghubungi orang tua/wali untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak?

¹⁵Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

¹⁶Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

¹⁷Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

¹⁸Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

¹⁹Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

Ibu SDV ketika diwawancara oleh peneliti dengan pertanyaan di atas, memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Orang tua dihubungi sesuai jadwal pertemuan pada saat pengantaran dan penjemputan tugas yang disepakati”.²⁰

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya menghubungi orang tua melalui *handphone* atau grup *whatsapp*”.²¹

Sedangkan Bapak ZA dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya menghubungi orang tua jika ada perlu saja terkait materi pelajaran atau tugas sekolah lainnya”.²²

5. Bagaimana cara bapak/ibu guru memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik?

Jawaban yang didapat dari Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah:

“Saya selalu memeriksa ulang persiapan pembelajaran sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan. Tujuannya agar siswa dapat dilayani secara maksimal”.²³

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya selama ini selalu memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dengan cara mengecek kesiapan siswa dan guru sesaat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan”.²⁴

Bapak ZA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, perlu dilakukan pengecekan ulang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.²⁵

6. Bagaimana cara bapak/ibu guru memastikan persiapan untuk peserta didik?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah:

²⁰Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

²¹Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

²²Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

²³Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

²⁴Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

²⁵Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

“Caranya cukup sederhana, yaitu menanyakan kepada siswa melalui grup *whatsapp*”.²⁶

Jawaban yang didapat dari Ibu EA adalah:

“Caranya dengan memeriksa kesiapan setiap individu siswa melalui grup *whatsapp*”.²⁷

Bapak ZA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan memastikan persiapan untuk peserta didik pada musim wabah *covid-19* ini jarang dilakukan karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring”.²⁸

7. Bagaimana cara bapak/ibu guru melakukan refleksi dengan peserta didik?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah:

“Refleksi hanya saya lakukan secara lisan, dengan mengamati hasil pekerjaan siswa”.²⁹

Ibu EA yang diwawancarai peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Refleksi secara tercatat tidak ada, tetapi refleksi dilakukan secara umum terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan”.³⁰

Bapak ZA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya hanya melakukan refleksi secara lisan saja, tanpa membuat catatan”.³¹

8. Bagaimana cara bapak/ibu guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan?

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, peneliti mengutarakan pertanyaan tersebut kepada Ibu SDV Penjelasan yang diberikan oleh beliau adalah:

“Menurut saya, penjelasan materi dapat disampaikan melalui grup *whatsapp* dan *power point*”.³²

²⁶Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

²⁷Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

²⁸Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

²⁹Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

³⁰Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

³¹Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

³²Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV Sabtu, 9 Januari 2021.

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Saya menjelaskan materi yang dianggap sulit kepada orang tua siswa pada saat mereka menjemput tugas di sekolah”.³³

Bapak ZA dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, cara menjelaskan materi melalui pembelajaran daring dapat dilakukan melalui *power point* yang dikirim ke grup *whatsapp*”.³⁴

9. Bagaimana cara bapak/ibu guru memfasilitasi tanya jawab?

Ibu SDV ketika diwawancara oleh peneliti dengan pertanyaan di atas, memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kami para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir ini telah memfasilitasi kegiatan pembelajaran, sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Untuk memfasilitasi kegiatan tanya jawab siswa, saya mendesain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa mau bertanya”.³⁵

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, agar siswa mau bertanya gurulah terlebih dahulu menggiring proses kegiatan pembelajaran sehingga siswa mau bertanya”.³⁶

Sedangkan Bapak ZA dalam hal ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, agar siswa mau bertanya jawab, guru harus mendesain dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa mau melakukan kegiatan tanya jawab”.³⁷

10. Bagaimana cara bapak/ibu guru berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar?

Jawaban yang didapat dari Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah:

“Caranya dengan bertatap muka secara langsung kepada orang tua siswa sesuai jadwal yang ditentukan”.³⁸

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

³³Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

³⁴Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

³⁵Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

³⁶Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

³⁷Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

³⁸Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

“Menurut saya berkoordinasi dengan orang tua/wali dapat dilakukan secara langsung sesuai jadwal pengambilan dan penjemputan tugas, atau melalui grup *whatsapp*”.³⁹

Bapak ZA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, ada banyak cara yang dapat dilakukan agar guru bisa berkoordinasi dengan orang tua siswa. Misalnya, melalui grup *whatsapp* atau bila perlu langsung menelpon”.⁴⁰

11. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu SDV untuk pertanyaan di atas adalah:

“Tugas dikumpulkan dengan cara orang tua mengantarkan tugas ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan”.⁴¹

Jawaban yang didapat dari Ibu EA adalah:

“Menurut saya, ada dua cara pengumpulan tugas dalam pembelajaran daring, yaitu dengan mengantar langsung ke sekolah oleh orang tua dan melalui grup *whatsapp*”.⁴²

Bapak ZA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, cara guru mengumpulkan tugas dalam pembelajaran daring yang paling sering dilakukan adalah mengumpulkannya melalui grup *whatsapp*, atau mengumpulkan tugas secara langsung sesuai jadwal yang ditetapkan”.⁴³

12. Apa kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam implementasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Indragiri Hilir?

Ibu EA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam memastikan hasil atau

³⁹Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

⁴⁰Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

⁴¹Wawancara Peneliti dengan Ibu SDV, Sabtu, 9 Januari 2021.

⁴²Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

⁴³Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

evaluasi pembelajaran karena dalam mengerjakan tugas, siswa diduga lebih dominan dibantu oleh orang tua”.⁴⁴

Bapak ZA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, kendala yang dihadapi yaitu kesulitan saya dalam menjelaskan materi pelajaran karena tidak bertatap muka langsung kepada siswa”.⁴⁵

13. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Indragiri Hilir?

Jawaban yang didapat dari Ibu EA adalah:

“Menurut saya, cara mengatasi kendala dalam hal menjelaskan materi pelajaran yaitu dengan membuat media audio visual. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik”.⁴⁶

Bapak ZA dalam hal ini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut saya, untuk mengatasi kendala yang dihadapi, sebagai guru selain membuat media audio visual, guru juga dapat melakukan penilaian sesuai dengan hasil kerja yang ditunjukkan siswa”.⁴⁷

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan secara umum bahwa guru telah mengimplementasikan *blended learning* dengan berbagai pembelajaran seperti daring, tatap muka untuk pengambilan penugasan oleh orang tua yang sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait *covid-19*. Mekanismenya adalah pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengatur jadwal pengambilan dan pengantaran tugas, dan membuat grup *whatsapp* untuk masing-masing kelas. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan kondisi yaitu untuk pembelajaran daring. Proses pembelajaran dipastikan dapat berjalan lancar dengan melakukan pemeriksaan kesiapan belajar siswa dan guru.

Secara umum guru sudah melakukan refleksi, walaupun hanya secara lisan. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui *power point*

⁴⁴Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

⁴⁵Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

⁴⁶Wawancara Peneliti dengan Ibu EA, Sabtu, 16 Januari 2021.

⁴⁷Wawancara Peneliti dengan Bapak ZA, Sabtu, 23 Januari 2021.

yang dikirim melalui grup *whatsapp*. Guru juga sudah memfasilitasi siswa agar siswa melakukan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mendesain kegiatan pembelajaran sedemikian rupa. Selanjutnya Guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa melalui grup *whatsapp* atau pada saat berjumpa sesuai jadwal penjemputan dan penyerahan soal. Hasil pekerjaan atau tugas siswa dikumpulkan dan dianalisa sesuai jadwal yang ditetapkan. Selain kegiatan belajar belangsung, guru tetap melayani siswa yang ingin bertanya tanpa dibatasi waktu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala dalam implementasi *Bleanded learning*, adapun kendalanya adalah Guru mengalami kesulitan dalam memastikan hasil atau evaluasi pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring seharusnya guru menggunakan media visual, tetapi karena tidak bertatap muka langsung kepada siswa, guru harus menggunakan media audio visual sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menjelaskan *voicenote* pada materi pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mnarik kesimpulan bahwa implementasi *bleanded learning* telah terlaksana dengan baik namun terdapat kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran daring pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Indragiri Hilir yaitu, Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa. Selanjutnya media yang digunakan tidak dapat dilihat melalui visual atau audio visual *group whatsapp*, karena ada siswa yang tidak memiliki *handphone* android. Selain itu terdapat pula kendala bahwa Guru tidak dapat melakukan penilaian secara objektif, karena sebagian besar siswa dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas.

Daftar Pustaka

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Badan Pusat Statistik. "Luas Daerah Dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau, 2018." Portal Bps, 2018. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1400/api_pub/38/da_01/2.
- Carman, Jared M. "Blended Learning Design." *Proceedings Of The Seventh Iasted International Conference On Computers And Advanced Technology In Education*, No. October (2002): 491–96. <http://blended2010.pbworks.com/F/Carman.pdf>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 4th Ed. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Development, Indonesian. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Sekretariat Kepresidenan* 46(2), No. Undang-Undang (2005): 113–116.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Esi, Endang Purwaningsih, And Okianna. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Xi Smk." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 10 (2016): 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.
- Graham, Charles R, And C. J Bonk. "Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs (Chapter 1.1)." *Pfeiffer - An Imprint Of Wiley* 30, No. 6 (2004): 717. http://curtbonk.com/Graham_intro.pdf.

Halloriau. “Terbanyak Di Kampar Dan Inhil, 11 Desa Di Riau Belum Dialiri Listrik.” Pt. Metro Media Cemerlang (Mmc), 2020. <https://www.halloriau.com/read-pemprov-riau-138296-2020-11-06-terbanyak-di-kampar-dan-inhil-11-desa-di-riau-belum-dialiri-listrik.html>.

Iskandar. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gaung Prasada Pers, 2010.

Kompas. Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul “Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari”, Klik Untuk Baca: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/1> (2020).

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Littlejohn, Allison, And Chris Pegler. *Preparing For Blended E-Learning*. Oxon: Routledge, 2007.

Ma, Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontempore*. Surabaya: Karya Harapan, 2005.

Malyana, Andasia. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, No. 1 Se-Articles (September 2, 2020). <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/640>.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Okavia, Wahyu, And Nur Hayati. “Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019).” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, No. 1 (2020): 1–15.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan*

Ilmiah. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung, 2020.

- Priono, Agus I., Purnawan Purnawan, And Mumu Komaro. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Menggambar 2 Dimensi Menggunakan Computer Aided Design.” *Journal Of Mechanical Engineering Education* 5, No. 2 (2019): 129. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V5i2.15179>.
- Rahmawati, Novi Rosita, Fatimatul Eva Rosida, And Farid Imam Kholidin. “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Sittah: Journal Of Primary Education*, 2020. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i2.2487>.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sadikin, Ali, And Afreni Hamidah. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic).” *Biodik* 6, No. 2 Se- (June 30, 2020): 214–24. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.